

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian bisa dipahami orang sebagai budidaya tanaman. Pertanian adalah hal yang substensial dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyediaan bahan mentah untuk industrial, penyediaan lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara.

Kebutuhan pangan dunia semakin meningkat seiring dengan bertambah populasi. Di Indonesia, generasi petani yang ada saat ini sebagian besar telah berusia di atas 50 tahun ke atas. Dalam beberapa tahun ke depan, para petani ini harus digantikan dengan anak-anak yang lahir antara tahun 1985 kebawah atau yang bisa disebut dengan generasi muda. Sulit untuk membayangkan generasi ini, atas keinginannya sendiri, akan menjadi petani.

Pekerjaan di lahan pertanian sudah mulai berkurang sejak kurangnya minat generasi muda untuk bergabung atau bekerja sebagai petani, sehingga tidak jarang terlihat bahwa para petani sekarang lebih banyak melibatkan teknologi untuk mengelolah lahan. Karena generasi muda sekarang memiliki persepsi tersendiri terhadap pekerjaan pertanian.

Tabel 1. 1 Usia Pemuda dari 21-35 (Berdasarkan data Desa Tobungan 2021)

Usia	Laki-Laki	Perempuan
21	29 orang	16 orang
22	31 orang	14 orang
23	25 orang	24 orang
24	12 orang	16 orang

Usia	Laki-Laki	Perempuan
25	15 orang	25 orang
26	20 orang	20 orang
27	17 orang	23 orang
28	17 orang	15 orang
29	22 orang	16 orang
30	14 orang	15 orang
31	10 orang	19 orang
32	18 orang	17 orang
33	25 orang	29 orang
34	25 orang	21 orang
35	19 orang	27 orang
Jumlah	299 orang	297 orang

Sumber: Kaur Pemerintahan Desa Tobungan (2021)

Dalam persepsi generasi muda, kegiatan bertani (*Konvensional*) tidak mendatangkan gengsi maupun keuntungan finansial yang tinggi, apabila dibandingkan dengan profesi lainnya, seperti guru, polisi, pekerja kantoran dan lainnya. Meskipun mereka mengenyam pendidikan terbaik dibidang pertanian, baik dalam kota maupun luar kota, bertani bukanlah pilihan yang menarik. Sebagian dari mereka lebih menyukai bekerja di perusahaan-perusahaan, dan pertokoan.

Akses generasi ini terhadap kegiatan produksi hasil pertanian di Indonesia masih sangat rendah. Seperti juga yang dialami generasi milenial petani di negara-negara maju, akses permodalan menjadi perhatian utama. Perluasan akses modal adalah untuk memperthankan pertumbuhan sektor (seperti melalui mekanisasi, peluasan kapasitas produksi, akses pasar), sekaligus memberikan daya tarik generasi tersebut untuk berperan lebih luas dalam aktifitas pertanian. Selain itu, instrumen untuk pengendalian alih fungsi lahan yang berpadu baik

dengan sistem alokasi lahan (*Land Tenure*) yang berpihak pada peluasan pertanian masih belum memadai.

Tabel 1. 2 Pemilik Lahan Pertanian Tanaman Pangan (Berdasarkan data Desa Tobungan 2021)

Pemilik Lahan Pertanian Tanaman Pangan	
Jumlah keluarga memiliki lahan pertanian	250 Keluarga
Tidak memiliki	135 Keluarga
Jumlah Total Keluarga Petani	385 Keluarga

Sumber: Kaur Pemerintahan Desa Tobungan (2021)

Lahan menjadi komponen input yang mahal dan sulit ditemukan (Menurut kualitasnya yang terbaik untuk pertanian), sehingga tidak banyak memberikan kesempatan bagi calon generasi baru petani memiliki dan mengusahakan lahannya sendiri. Saya dapat membayangkan, dalam jangka panjang ke depan, generasi milenial Indonesia masih belum dapat berperan besar sebagai petani untuk mengantikan generasi berikutnya. Kita akan mengamati atas pengolahan lahan secara turun-temurun, namun diikuti dengan jumlah keluarga petani yang semakin berkurang. Sementara itu, Indonesia tengah dibanjiri produk-produk pangan import yang kian mengkhawatirkan dari sisi ketahanan pangan.

Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan memiliki lahan pertanian 60% dari 100%. Akan tetapi minat generasi muda untuk mengelola lahan tersebut sangat kecil. Banyak generasi muda yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pertanian, mengingat Kecamatan Galis terletak tepat dipinggir Kota Pamekasan, sehingga urbanisasi begitu kuat untuk masyarakat Desa Tobungan untuk bekerja dan sekolah di Kota. Terlebih generasi muda yang lebih cepat

terpengaruh terhadap perkembangan yang semakin maju di Kota sehingga semakin banyak generasi muda dari Desa Tobungan yang bekerja dan sekolah di Kota.

Carolina (2018:124) menyebutkan pemuda anak petani banyak yang mempunyai keinginan bekerja di luar sektor pertanian karena dirasa mampu bekerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu, hal ini juga disebabkan oleh kesesuaian dengan tingkat pendidikan yang telah dicapainya. Kenyataan bahwa generasi muda dengan mempunyai persepsi beragam terhadap kegiatan pertanian.

Minat generasi muda di Desa Tobungan untuk bekerja disektor pertanian pada umumnya masih rendah saat ini, hal ini didukung oleh pendapat Herlina dalam Herawati (2017) yang menyatakan bahwa saat ini banyak generasi muda yang memiliki orientasi nilai budaya yang maju. dan memilih pekerjaan diluar sektor pertanian diperkotaan, untuk mendapatkan kekayaan dan kejayaan.

Beberapa fakta di Desa Tobungan Serdang menunjukkan bahwa generasi muda mulai enggan mencoba dibidang usaha pertanian. Hal ini membuktikan bahwa generasi muda lebih memilih bekerja disektor industri, lebih memilih bekerja dibidang non pertanian seperti kuli bangunan, kuli angkut, tukang ojek online, tukang cukur rambut dan lain sebagainya. Sebagai alasan untuk tidak memilih bekerja diusaha pertanian karena harga jual pertanian yang tidak tetap, fluktuasi harga yang tidak menentu yang sering menimbulkan kerugian dan penilaian generasi muda untuk dapat menghasilkan uang dari hasil penjualan hasil pertanian membutuhkan Dalam kurun waktu yang lama, kurangnya dorongan atau dukungan dari pemerintah untuk sosialisasi pentingnya generasi muda kepada dunia pertanian.

Berdasarkan uraian diatas maka sangat perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Menjadi Petani (Studi Kasus Pada Desa Tobungan, Galis, Pamekasan)”** penulis berharap kajian ini dapat mengetahui minat generasi muda untuk berprofesi sebagai petani dan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda berprofesi sebagai petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah Analisis faktor yang mempengaruhi minat generasi muda menjadi petani. Dari masalah di atas maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah generasi muda di Desa Tobungan memiliki minat menjadi petani?
2. Apakah terdapat pengaruh pada masing-masing faktor minat generasi muda Desa Tobungan menjadi petani?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh uraian yang lebih mendalam mengenai minat generasi muda untuk jadi petani di Desa Tobungan

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pembahasan ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tinggi atau rendah minat generasi muda Desa Tobungan untuk berprofesi sebagai petani.

2. Mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap minat generasi muda Desa Tobungan untuk berprofesi sebagai petani.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait yakni :

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini disamping berguna secara pribadi bagi penulis, yaitu sebagai sarana untuk mengetahui seberapa besar minat generasi muda meneruskan profesi sebagai petani.

b) Bagi Fakultas

Sebagai bahan referensi mahasiswa lain yang hendak melakukan penelitian yang berhubungan dengan minat generasi muda menjadi petani.

c) Bagi Pembaca

Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi generasi muda yang memiliki minat menjadi petani.

d) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan minat generasi muda terutama bagi masyarakat di Desa Tobungan.